*Info Artikel*

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

**PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL-EDUKASI ANAK PADA NOVEL SI ANAK SPESIAL KARYA TERE LIYE**

***Abstract* :**Social interaction is structured in the form of action, based on social norms and values ​​that apply in the community. They both interact, creating a community perspective due to various desires or interests, which sometimes can cause problems in the family. The focus of this research is the form of interaction in the family, namely (1) the form of interaction between father, mother, and child, (2) the form of interaction between father and child, (3) the form of interaction between mother and child. This research uses a qualitative approach in which the researcher is the key instrument. The research procedure consists of three stages, namely: the planning stage, the implementation stage, and the completion stage. The interaction between parents and children is one of the main things to be carried out in order to stimulate children's development, especially cognitive and language development. The relationship between children and parents is the foundation of how parents and children realize their interactions. Poorly developed relationships can cause children to disrespect their parents, conflicts between children and parents, and feelings of worthlessness in children. Good interaction between parents and children can strengthen the relationship between parents and children. The advantages when parents and children have a close emotional bond are children’s high self-confidence, intelligence, and stable emotions.

***Keywords* :** Novel, Development of Children's Social-Educational Interaction

**Abstrak :** Interaksi sosial tersusun dalam wujud tindakan, berdasarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Mereka sama-sama berinteraksi, berhubungan di antara mereka menciptakan perspektif komunitas sebab beraneka ragam keinginan atau kepentingan, yang ada kalanya dapat menimbulkan sebuah persoalan dalam keluarga. Fokus penelitian ini adalah bentuk interaksi dalam keluarga berupa, (1) bentuk interaksi antara ayah, ibu, dan anak, (2) bentuk interaksi antara ayah dan anak, (3) bentuk interaksi antara ibu dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.Interaksi antara orang tua dan anak salah satu hal utama untuk dijalankan guna merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif dan bahasa. Hubungan antara anak dan orang tua merupakan fondasi bagaimana orang tua dan anak mewujudkan interaksinya. Hubungan yang terbina dengan buruk bisa membuat anak tidak menghormati orang tuanya, selalu timbul konflik antara anak dan orang tua, dan perasaan tidak berharga pada anak. Interaksi antar orang tua dan anak yang baik bisa memperkokoh jalinan orang tua dengan anak. Keuntungan ketika orang tua dan anak mempunyai ikatan emosional yang akrab yaitu menumbuhkan kecerdasan, rasa percaya diri yang tinggi, anak mempunyai emosi stabil.

**Kata Kunci : Novel, Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak**

**Pendahuluan**

Menurut Maunah (2016: hal. 1) manusia adalah makhluk sosial yang selamanya hidup di dalam suatu ruang lingkup masyarakat, baik itu berupa lingkungan fisik atau pun lingkungan psikologis yang di dalamnya sama-sama melakukan interaksi timbal balik antar individu yang satu dengan individu lainya. Interaksi sosial menurut Smelser (1996: hal. 89) adalah suatu cara di mana seseorang bereaksi dan berbuat antara satu dengan yang lain. Selain itu, Bonner (dalam Gerungan, 1986: hal. 57) mendefinisikan interaksi sosial menjadi sebuah ikatan di antara dua atau lebih manusia, di mana perilaku atau perbuatan manusia yang satu memengaruhi, memperbaiki, atau meluruskan perilaku atau perbuatan manusia yang lain atau pun kebalikannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya untuk menciptakan suatu komunikasi. Interaksi sosial tersusun dalam wujud tindakan-tindakan, berdasarkan pada norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Pada prinsipnya keluarga yaitu suatu masyarakat dalam satu tempat tinggal atau rumah. Keluarga adalah bagian pertama dan organisasi pertama dalam kelompok di mana interaksi-interaksi yang terkandung di dalamnya, beberapa berkembang besar berkarakter interaksi langsung dan di sanalah bertumbuh orang dan di sana jugalah bagian-bagian awal cara sosialisasi untuk anak-anak. Mereka sama-sama berinteraksi, sama-sama berhubungan di antara mereka menciptakan perspektif komunitas sebab beraneka ragam keinginan atau kepentingan, yang ada kalanya dapat menimbulkan sebuah persoalan dalam keluarga. Menurut Maunah (2016: hal. 27) lingkungan keluarga adalah lingkungan di mana anak-anak diasuh dan merupakan tempat yang mula-mula yang ditempuh oleh anak di dalam menjalani hidupnya, akhirnya apa yang dipandang dan dialami oleh anak-anak dalam keluarga hendak bisa memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakternya. Berawal interaksi dalam keluarga inilah anak-anak mendapatkan sikapnya dalam hidup, emosi, nilai-nilai, minat, pengetahuan, keterampilan, dan dengan itu jugalah anak-anak mendapatkan kenyamanan dan kedamaian (Fachrudin, 2011: hal. 3-4).

Keluarga mempunyai kontribusi utama dalam usaha menumbuhkan kepribadian anak. Perkembangan keperluan dan kemauan manusia atau pun masyarakat, mengakibatkan kontribusi keluarga tentang pendidikan anak-anaknya pun menghadapi transisi (Umar, 2005: 168). Perlindungan orang tua yang banyak memberikan kasih sayang dan pendidikan mengenai nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama, nilai sosial, atau pun nilai budaya yang diserahkan yang mendukung untuk mempersiapkan anak, sebagai orang dewasa adalah bagian yang mendukung untuk mempersiapkan anak sebagai pribadi dan bagian masyarakat yang sehat. Sikap orang tua memengaruhi gaya mereka memperlakukan anak, dan memperlakukan mereka tentang anak sebaliknya memengaruhi sikap anak tentang mereka dan tingkah laku orang tua.

Terdapat sejumlah wujud interaksi sosial dalam keluarga menurut Djamarah (2020: hal. 122-134) yaitu sebagai berikut. (1) Interaksi antara Suami dan Istri, (2) Interaksi antara Ayah, Ibu, dan Anak, (3) Interaksi antara Ibu dan Anak, (4) Interaksi antara Ayah dan Anak, (5) Interaksi antara Anak dan Anak. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bentuk interaksi dalam keluarga berupa, (1) bentuk interaksi antara ayah, ibu, dan anak, (2) bentuk interaksi antara ayah dan anak, (3) bentuk interaksi antara ibu dan anak. Alasan peneliti meneliti tentang Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak Pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye yaitu, pertama. Komunikasi betul-betul berarti di dalam keluarga sebab keluarga adalah kelompok sosial yang utama. Komunikasi sering berhubungan dengan interaksi antar sesama manusia untuk membangun suatu ikatan. Wajib dimengerti bahwa interaksi antar anak dan orang tua betul-betul berharga sebab dengan selalu berinteraksi dengan anak hubungan jalinan batin antara orang tua dan anak terwujud. Tidak sekadar itu pula komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, menciptakan kepribadian anak akhirnya anak terbiasa terus terang kepada orang tua. Komunikasi yang baik menciptakan kejujuran kepada anak, menghindari adanya penindasan atau bulliying, anak tidak menganggap tertindas atau pun tertekan. Keterusterangan dalam keluarga dapat menjadikan orang tua dan anak terbiasa mendengarkan. Kedua. Keberadaan seorang anak dalam keluarga dan komunikasi dalam keluarga menjadi bertambah berarti dan intensitasnya patut lebih bertambah, maksudnya dalam keluarga dibutuhkan selalu ada komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Sedikit banyak permasalahan yang muncul di kalangan masyarakat sebab atau bukan adanya komunikasi yang baik dalam keluarga. Ikatan yang terbentuk di dalam keluarga umumnya dimulai melewati sebuah hubungan sosial dan komunikasi.

Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan cerminan atau gambaran kehidupan manusia dalam perkembangan interaksi sosial adalah novel. Karya sastra terutama novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang digemari oleh pembaca atau penikmat. Wolf menyatakan,“Suatu roman atau novel ialah terutama sekali sebuah eksplorasi atau suatu kronik penghidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik hasrat-hasrat manusia” (dalam Tarigan, 2012: hal. 118). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti, tema, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang kesemuanya tentu saja bersifat imajinatif. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal tersebut mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak Pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Alasan peneliti meneliti tentang perkembangan interaksi sosial dalam novel Si Anak Nusantara karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan sosiologi karena cara penciptaan sastra tidak terlepas dari peristiwa-peristiwa sosial dan masyarakat. Keterkaitan sastra dan sosial dibedakan menjadi tiga (Endraswara, 2013: 79). Pertama, sastra merupakan dokumen sosial yang di dalamnya merefleksikan kondisi masyarakat pada saat sastra diciptakan. Kedua, sastra merupakan refleksi sosial dari penulis atau pengarang. Ketiga, sastra merupakan peristiwa sejarah dan menifestasi kebudayaan.

Novel yang memperlihatkan perkembangan interaksi sosial adalah novel Si Anak Spesial. Novel karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Penerbit Republika. Novel Si Anak Spesial adalah novel best seller yang terbit pada tahun 2018. Novel ini mengisahkan mengenai kehidupan sehari-hari anak kampung pedalaman dari berawal mereka SD, SMP sampai mereka tumbuh besar dan pastinya diikuti dengan kenakalan-kenakalan anak kecil. Dipilihnya novel Si Anak Spesial karena di dalam novel tersebut menyajikan perkembangan pola interaksi sosial antara anak dengan orang tua karena novel tersebut tidak hanya semata-mata bacaan hiburan, melainkan di dalamnya tertanam model-model kehidupan masyarakat, pengajaran, dan perilaku. Perkembangan interaksi sosial tersebut dilukiskan spontan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh yang bermain dalam novel. Perkembangan interaksi sosial yang tergambar dalam karya sastra bermanfaat untuk diteliti dan dikaji sebab berkaitan dengan interaksi antara dua atau lebih manusia, dimana perbuatan manusia yang satu memengaruhi, mengganti, atau memperbaiki perbuatan manusia lain atau pun sebaliknya guna untuk memperoleh tujuan yang dikehendaki. Refleksi perkembangan interaksi sosial dalam karya sastra dapat diwujudkan menjadi pijakan atau pedoman dalam berperilaku di dalam lingkungan masyarakat. Melalui adanya interaksi sosial, masyarakat bisa membangun interaksi yang baik dengan sesamanya, bergantung kepada tujuan yang hendak diperoleh, baik itu berupa kelompok atau individu. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perkembangan Interaksi Sosial-Edukasi Anak Pada Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye.

**Metode Penelitian**

. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan penelitian ini menggunakan novel dan bahan pustaka sebagai sumber referensi. Adapun alasan pemilihan penelitian ini dikarenakan untuk menunjukkan hasil pendapat dari penalaran keilmuan yang mengungkapkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir penelitian mengenai suatu topik masalah yang akan dikaji yaitu bentuk interaksi dalam keluarga berupa, (1) bentuk interaksi antara ayah, ibu, dan anak, (2) bentuk interaksi antara ayah dan anak, (3) bentuk interaksi antara ibu dan anak.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap penyelesaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi teks. Analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) membagi tiga tahap yang dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) pereduksian data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Teknik pengecekan keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2014) triangulasi adalah teknik yang menyelidiki keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pengecekkan keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan sebagai berikut. 1) Keajegan pengamatan dilakukan dengan cara membaca dan memahami teks novel Si Anak Spesial karya Tere Liye secara berulang-ulang, 2) Ketekunan pengamatan, ialah menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini menunjukkan kesungguhan dalam melakukan identifikasi data, 3) Pemeriksaan dengan teman sejawat yang memahami tentang prinsip dasar pendidikan karakter Islam dalam keluarga pada novel Si Anak Spesial karya Tere Liye yaitu bentuk interaksi dalam keluarga, sehingga menghasilkan hasil analisis yang akurat. Kegiatan ini dilakukan agar hasil analisis data benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Bentuk Interaksi Antara Ayah, Ibu, Dan Anak**

Semenjak anak dalam usia balita ayah dan ibu selalu berkomunikasi dengan anak. Dalam keluarga, orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak. Menurut Djamarah (2020: hal. 129) mendidik anak bermakna menyiapkan anak guna menghadapi kehidupan di masa mendatang. Guna membantu ke tujuan peningkatan diri anak yang baik salah satu usahanya yaitu pendidikan disiplin. Dalam hal pendidikan anak menurut pendapat Rahbar (1998) layak untuk diawasi. Dia menyatakan bahwasannya orang tua yang hendak merencanakan anak-anak untuk kehidupan di masa mendatang wajib mengarahkan kepada mereka bagaimana menumbuhkan perilaku yang memikat mencadi proses hidup. Memberikan amanat kepada anak harus dijalankan apabila dalam perbuatan dan tingkah lakunya ditemukan indikasi yang kurang baik untuk pertumbuhannya. Pemberian amanat butuh waktu yang cocok dan dengan perilaku yang bijak, jauh dari kekejaman dan kedengkian. Orang tua dapat menyarankan kepada anak ketika tamasya, ketika makan, ketika anak sakit, maupun dalam perjalanan di atas kendaraan. Perkara lain yang berarati hendak diberikan kepada anak yaitu meningkatkan rasa tetap hati atau percaya diri kepada anak. Keyakinan dan kepercayaan diri bisa menciptakan jati diri yang tangguh dengan kepercayaan yang cakap atas apa yang sudah dikatakan maupun yang dilaksanakan. Jauh dari keterkaitan dengan orang lain, memiliki perilaku selaras. Terdapat tujuh data yang menunjukkan bentuk interaksi antara ayah, ibu, dan anak dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, namun peneliti memaparkan lima data yaitu diantaranya sebagai berikut.

**Data 1**

“Kau ikut Mamak sekarang juga! Bergegas!”

Aku terlonjak dari duduk. Berdiri.

“Si Dullah tidak akan pernah bisa menghentikan loket judi itu. Bagaimana dia akan bisa jika dia juga ikut memasang nomor? Sudah sejak minggu-minggu lalu aku keberatan. Dan kau, apa saja yang kau lakukan? Juga ikut berdiam diri saja macam siamang tanpa bertindak apa pun? Penduduk kampung ini amat menghargai kau. Mereka akan mendengarkan apa yang kau katakan.” Mamak menatap Bapak yang sejak tadi hanya menghela napas.

“Ayo, Burlian.” Mamak menyambar tanganku. “Eli, kau suruh penjaga masjid memukul beduk. Malam ini, kalau bapak-bapak kampung ini tutup mata soal ini, biar kita saja yang mengurusnya. Loket itu harus ditutup.” **(SAS. IAIA. 2019: hal. 112)**

Data di atas menunjukkan interaksi antara Bapak, Mamak, Burlian, dan Kak Eli. Peristiwa tersebut terjadi setelah Mamak mengetahui jika Burlian melakukan dua pantangan besar dalam keluarganya yaitu mencuri dan berjudi. Burlian mencuri uang Mamak di dalam kaleng biskuit sebesar dua ribu rupiah untuk dibuat membeli dua lembar kupon SDSB. Setibanya di rumah, Burlian bergegas untuk menyimpan dua lembar kupon tersebut ke dalam tumpukan baju di lemari pakaian. Tanpa di sengaja, Kak Eli membawa pakaian yang sudah disetrika untuk di masukkan ke dalam lemari. Saat menata tumpukan baju, kak Eli tidak sengaja mendapati dua lembar kertas kupon SDSB, dengan segera kak Eli memberitahukan hal ini kepada Mamak. Mamak mengetahui jika anaknya membeli kertas terkutuk tersebut, spontan Mamak langsung marah dan menatap tajam. Bapak pun terkena imbas dari kemarahan Mamak. Sudah mengetahui permasalahan SDSB yang meresahkan ibu-ibu di seluruh kampung, Bapak hanya bersikap diam saja tanpa berupaya untuk menutup loket tersebut. Mamak meminta Burlian untuk ikut Mamak mendatangi rumah Wak Lihan. Kak Eli diperintahkan untuk mendatangi penjaga masjid memukul beduk dengan tujuan untuk mengumpulkan warga kampung untuk bersama-sama menutup loket SDSB. Cukup lama sekali Mamak menanti momen ini. Tidak ada ibu yang lebih galak dan berani selain Mamak Nung.

**Data 2**

Aku sedang seru sekali bercerita ke Bapak, Kak Eli, dan Amelia tentang pengalaman tadi saat tiba-tiba Mamak ikut nimbrung dan tanpa ba-bi-bu langsung bertanya, “Buah kelapa yang Mamak suruh panjat tadi siang mana?”

Ceritaku langsung terhenti, gelagapan.

“Bukannya tadi siang Mamak sudah berteriak menyuruh kau agar panjat kelapa di kebun? Mana kelapanya?” Mamak melotot.

Aku menggaruk kepala yang tidak gatal. Aku baru ingat, tadi siang waktu aku berlari keluar rumah, Mamak memang meneriaki aku agar mengerjakan tugas itu. Kak Eli dan Amelia nyengir. Kak Pukat beringsut menjauh, takut ikut dimarahi. Bapak tertawa pelan. “Makanya kau jangan terlalu asyik bermain, Burlian. Sekali-kali dengarkan baik-baik perintah Mamakmu. Ini setiap hari, pulang sekolah langsung lari ke manalah.”

“Mamak tidak mau tahu, besok sore di depan rumah sudah harus ada buah kelapa tua. Bakwo Dar butuh tiga puluh butir untuk syukuran Rajab. Kau dengar, hah?” **(SAS. IAIA. 2019: hal. 175-176)**

Data di atas interaksi terjadi antara Bapak, Mamak, Burlian, Kak Eli, dan Amelia. Mereka sedang menyimak cerita keseruan yang dialami oleh Burlian tadi siang. Ada rombongan orang Korea yang masuk ke kampung. Rombongan tersebut mendirikan tenda-tenda di sepanjang jalan dengan membawa alat-alat berat, puluhan truk yang membawa pasir, batu, dan aspal. Akan ada proyek besar yaitu pembangunan jalan lintas pulau. Proyek tersebut dimulai dari kota provinsi hingga bergerak maju ke kota provinsi lainnya, membelah Pulau Sumatera. Para pejabat pusat yang berada di Jakarta memilih kontraktor dari Korea menjadi pelaksana proyek, serta ditolong okeh insinyur teknik sipil, ratusan pekerja kasar, dan tenaga ahli. Siang itu Burlian dan Kak Pukat sedang mendekati lokasi proyek tersebut. Burlian dan Kak Pukat bertemu dengan kepala proyek pembangunan jalan tersebut bernama Nakamura. Nakamura mengajak Burlian dan Kak Pukat untuk keliling melihat lokasi proyek dari atas buldoser. Mereka melihat para pekerja yang sedang membuat parit, melihat truk menumpahkan pasir dan kerikil. Ditengah-tengah Burlian bercerita, Mamak dengan spontan menanyakan buah kelapa untuk Bakwo Dar. Burlian lupa jika di suruh Mamak untuk mengambilnya. Dengan penuh emosi, Mamak mengingatkan kepada Burlian besok sore buah kelapa tersebut sudah harus ada di depan rumah. Karena buah kelapa tersebut akan dibuat syukuran rajab.

**Data 3**

“Kau sungguh tidak pacaran di kota, bukan?” Mamak kembali membahas masalah itu selepas Lik Lan pergi.

“Aduuuh, tidak, Mak.” Kak Eli melotot sebal. Kak Eli yang sudah bersiap bertanya kepada Bapak tentang Aku dan Kak Pukat “melihat apa”, kini jadi memerah wajahnya. “Mesti berapa kali Eli bilang kalau Eli tidak pacaran.”

Bapak tertawa, menengahi. “Percaya sajalah. Tidak akan banyak anak laki-laki yang bisa menaklukkan hati gadis denagn pemahaman hidupan setangguh dan seberani Eli.” **(SAS. IAIA. 2019: hal. 266)**

Hampir seluruh orang tua memiliki pemikiran negatif mengenai pacaran. Orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk pacaran bukan tidak memiliki alasan yang jelas, mereka menginginkan anaknya tetap fokus pada sekolah dan tidak mengganggu kegiatan belajar anak sehingga dapat membanggakan kedua orang tuanya. Jadi, yakinlah bahwasannya orang tua betuk-betul memperhatikan pendidikan anak, mereka mau anaknya dapat menjadi orang yang sukses dan pintar. Yang dicemaskan orang tua saat anaknya pacaran yaitu keasyikan berpacaran. Sehingga dapat mengganggu jadwal dan konsentrasi belajar anak. Sebagai siswa, prioritas utamanya tentu belajar. Orang tua beranggapan pacaran bakal mengganggu fokus anaknya dalam belajar. Oleh sebab itu, Mamak melarang keras kepada Eli untuk tidak macam-macam pacaran.

**Data 4**

“Mak, semalam Burlian mendengar suara burung dari kuburan belakang. Apakah itu suara burung tanda kematian?” aku juga teringat kejadian tadi malam bertanya pelan.

“Itu hanya burung biasa.” Mamak mengabaikanku sambil meletakkan penggorengan.

“Benar, Mak. Suaranya melenguh-lenguh seperti melihat sesuatu.”

Gerakan tangan Amelia yang hendak menyuap terhenti.

“Tuh, kan. Kak Burlian jahat, mulai nakut-nakutin Amel lagi.”

Bapak tertawa, pura-pura meninju bahuku. “Kau selalu saja pandai mengarang cerita, Burlian.”

“Burlian tidak mengarang. Sungguh.” Aku menelan ludah. “Semalam Burlian terbangun jam dua malam. Burung itu berbunyi nyaring sekali. Persis seperti cerita Mamak waktu mengandung Burlian dulu.”

Mamak ikut tertawa, melambaikan tangannya. “Itu hanya suara burung biasa. Kau bergegas makannya. Bukankah di sekolah Pak Bin masih mengadakan latihan ujian nasional?” **(SAS. IAIA. 2019: hal. 309-310)**

Pada saat sarapan bersama keluarga, Burlian menceritakan kepada Bapak dan Mamak jika semalam mendengarkan suara burung berteriak nyaring di atas pohon bungur yang berada di pekuburan belakang rumah. Suara burung tersebut dipercaya akan ada kematian. Mendengar cerita tersebut, Amelia merasa ditakuti-takuti lagi oleh Burlian. Berkaitan dengan mitos tentunya bagi sebagian masyarakat masih banyak yang mempercayainya. Salah satunya yaitu tentang keyakinan suara burung yang mengisyaratkan bakal munculnya kematian dan bencana. Suara burung di malam hari ini menjadi sebuah isyarat baik atau pun buruk bagi mereka yang menyimaknya. Kendati begitu suara burung ini pun acap kali dihubungkan dengan hadirnya sebuah malapetaka di daerah tersebut. Sebuah mitos disebutkan bahwasannya apabila mendengar suara burung pada malam hari, maka hendak ada seseorang yang meninggal di daerah tempat tinggal. Tidak banyak yang mengetahui terkait jenis burung yang Burlian dengar tersebut.

**Data 5**

“Nanti lulus SD, Burlian melanjutkan sekolah ke mana, Pak?” Aku bertanya di antara denting suara sendok. Kami berempat sedang makan malam, lepas shalat Isya.

“Belum tentu juga kau lulus SD.” Mamak tertawa kecil, mendorong mangkuk sayur bayam ke Amelia, menyuruhnya menghabiskan.

“Kau sendiri mau sekolah di aman?” Bapak bertanya.

Aku mengangkat kepala, Bapak tersenyum kepadaku.

“Burlian mau sekolah di tempat yang buku-bukunya menumpuk seperti gunung dan guru-gurunya hebat seperti Pak Bin. Burlian mau melihat dunia, menaiki kapal, melihat gedung tinggi, bandara—” aku tersedak saking semangatnya. **(SAS. IAIA. 2019: hal. 313-314)**

Sekolah adalah pendidikan formal yang wajib dijalani setiap anak. Data di atas menujukkan setiap orang tua tentunya menginginkan menyekolahkan anak di tempat terbaik, akan tetapi, memilih sekolah terbaik acap kali memposisikan orang tua pada masalah harus menyeleksi sekolah yang mana. Mengikutsertakan anak saat menentukan sekolah adalah langkah berarti. Orang tua harus mengerti bahwasannya yang hendak bersekolah adalah anak. Kondisikan supaya mekanisme mencari sekolah tidak menjadi tanggungan berat untuk anak, tetapi menjadi cara belajar yang mengasyikkan. Pertimbangan dalam menyeleksi atau menetapkan sekolah mana yang tepat bagi anak sungguh bukan hal yang mudah. Inilah mengapa rasanya lumrah apabila sebagian orang tua merasa khawatir untuk mengambil pertimbangan yang benar. Menetapkan sekolah yang terbaik bagi anak adalah hal utama yang seharusnya tidak dilewatkan. Karena selain di rumah, sekolah merupakan tempat di mana anak hendak belajar tentang banyak hal. Di sekolah ini juga anak bakal dididik untuk menjadi manusia yang lebih baik, bertanggung jawab, cerdas, dan bermacam hal pokok lain sebagai modal di masa depannya. Burlian menginginkan melanjutkan sekolah yang memiliki perpustakaan yang banyak bukunya dan mempunyai guru yang hebat seperti Pak Bin.

**2. Bentuk Interaksi Antara Ayah Dan Anak**

Di Indonesia, seorang ayah dipandang menjadi kepala keluarga yang didambakan memiliki karakter kepemimpinannya yang percaya diri. Dengan kedudukan dan fungsi yang agak berlainan antara ibu dan ayah menciptakan jalinan yang beragam dengan anak (Djamarah, 2020: hal. 133). Walaupun begitu, baik ibu atau pun ayah bersama-sama berupaya berkedudukan seakrab mungkin dengan anaknya, seakan-akan tiada ada kesenjangan. Sebab hanya dengan seperti itu, orang tua bisa memberi pendidikan lebih mendalam pada anak-anaknya di rumah. Seorang ayah dengan ingatan yang tinggi atas berartinya pendidikan untuk anaknya bakal berupaya menyediakan waktu dan melimpahkan daya pikir hendak menaruh perhatian pendidikan untuk anaknya. Tulus menyisahkan uangnya buat membelanjakan perlengkapan sekolah anak dan buku. Memfasilitasi ruang belajar utama buat kepentingan belajar anak, menolong anak jika dia menghadapi kesusahan belajar, menyimak yang baik saat anak mengemukakan bermacam pengalaman yang diperolehnya saat di luar rumah. Terdapat tiga belas data yang menunjukkan bentuk interaksi antara ayah dan anak dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, namun peneliti memaparkan lima data yaitu diantaranya sebagai berikut.

**Data 1**

“Mereka mencari minyak ya, Pak?”

Bapak mengangkat bahu, menggeleng malas.

“Mereka ngebor di mana saja, Pak?”

“Banyak. Mereka membuat lubang bor di setiap berapa ratus meter, melewati jalur-jalur yang mereka kira ada minyaknya. Kau jangan banyak tanya dulu, Burlian, nanti cempedaknya jatuh.” Bapak berseru lagi, menyuruhku berhati-hati karena jalanan licin. Aku langsung menutup mulut, karena itu artinya Bapak sedang malas ditanya-tanya. **(SAS. IAA. 2019: hal. 9-10)**

Data di atas menunjukkan interaksi antara ayah dan Burlian. Semua kampung terasa berguncang akibat ledakan dinamit yang diletuskan semakin keras. Ada tim dari kota yang mengerjakan eksplorasi geologis mengeksplorasi kandungan minyak di dalam hutan yang dekat dengan kampung. Minyak merupakan produk yang berarti bagi negara. Minyak menghasilkan negara kaya raya. Tim tersebut membikin lubang-lubang bor dan menuangkan serbuk bahan peledak ke dalam lubang tersebut mengiringinya dengan sumbu dan dinamit, lalu meletuskannya. Hadirnya tim tersebut membuat resah dan marah bagi masyarakat di kampung termasuk Bapak. Saat itu Burlian sedang menemani Bapak ke kebun untuk mengambil buah cempedak yang sudah matang. Suara ledakan bom terdengar kembali. Sepanjang perjalanan mencari cempedak, Burlian sering bertanya kepada Bapak terkait orang-orang yang mengebor tanah untuk mencari minyak. Mendengar pertanyaan tersebut membuat Bapak kesal sehingga Burlian diperintahkan oleh Bapak untuk fokus membawa cempedak dan berhati-hati ketika berjalan sebab jalannya licin.

**Data 2**

“Kau sepertinya akan tidur di luar malam ini?”

Aku mendengus. “Iya.”

Bapak terdiam sebentar, tertawa kecil. “Kalau begitu Bapak temani. Rasa-rasanya sudah cukup lama Bapak tidak tidur di luar seperti ini. Mungkin seru juga tidur di luar bersama kau.”

“Kau masih marah pada Mamakmu?”

Aku menjawab dengan ekspresi kesal, “Tentu saja.”

“Mamak tidak punya pilihan, Burlian\_\_\_”

“Mamak lebih sayang anaknya Wak Lihan.” Aku kasar memotong kalimat Bapak.

“Itu darurat. Kita tidak bisa mengalahkan keperluan darurat.”

“Kalau begitu Kak Eli saja yang batal mendaftar sekolah,” jawabku iri, sama sekali tidak berpikir telah mengatakan hal sangat tidak logis. Tetapi Bapak tidak menjawab kalimatku. Bapak diam sambil santai meluruskan kaki. **(SAS. IAA. 2019: hal. 200-201)**

Data di atas menunjukkan sikap kecewa Burlian terhadap Mamaknya yang tidak menepati janji. Banyak sekali orang tua yang menjanjikan sesuatu kepada anaknya supaya patuh. Upaya ini lumayan efektif, namun tidak dapat gegabah mengumbar janji sebab dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. Selama orang tua belum atau tidak memenuhi janji, maka anak sungguh merasakan kecewa. Di mana yang awalnya berangan-angan dan sudah memikirkan akan dibelikan sepeda oleh Mamak, akhirnya hanya sekadar janji palsu belaka, akhirnya anak pun bakal selamanya mendesak kepada Mamak hingga rasa kecewanya hilang. Dampak buruk lain dari kebiasaan orang tua selalu berjanji kepada anak namun mengingkarinya yakni terciptanya rasa kecewa dalam diri anak tentang orang tuanya. Kekecewaan anak kepada orang tuanya pada akhirnya bakal membuat anak tidak mempercayainya lagi pada orang tuanya.

**Data 3**

“Tahukah kau Burlian…kejadian itu di kebun kita..”

Mataku segera membulat.

“Dua anak itu adalah Kak Pukat dan Kak Eli…”

Aku menatap Bapak dengan napas tertahan.

“Dan kau pastilah bisa menebaknya. Anak yang dilindungi erat-erat, yang masih berusia tiga tahun itu adalah kau. Sedangkan ibu yang memberikan seluruh tubuhnya dengan tulus sebagai tameng sengatan ribuan lebah itu adalah mamak kau”.

Aku langsung tercekat.

“Jangan pernah membenci mamak kau, Burlian. Jangan pernah. Karena jika kau tahu sedikit saja apa yang telah dia lakukan demi kau, Amelia, Kak Pukat, dan Kak Eli, maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh dari pengorbanan, rasa cinta, serta rasa sayangnya kepada kalian.” **(SAS. IAA. 2019: hal. 204-205)**

Data di atas menunjukkan Bapak sedang menasihati Burlian agar tidak membenci Mamak. Mamak rela berjuang hidup dan mati untuk anak-anaknya. Mendengar nasihat Bapak, membuat Burlian menangis. Rasa marah kepada Mamak berubah menjadi kesedihan. Bapak bagaikan mata air yang menetes jernih. Nasihatnya merupakan peneguh jiwa, tingkah lakunya merupakan teladan, perhatiannya yaitu kehangatan yang kerap dirindukan. Bapak tidak hanya menjadi pemimpin di dalam keluarga. Tanggungan surga dan neraka bergantung pada kapasitas seorang ayah. Dalam diamnya, Bapak selalu berkeinginan supaya anak-anaknya dapat menjadi lebih baik dari pada dirinya.

**Data 4**

“Kalau begitu, minggu depan Bapak memilih siapa?”

“Sohar,” jawab Bapak ringan.

Aku menggaruk kepala. “Bukankah dia jahat?”

“Dalam perkara politik, dunia ini tidak hitam-putih, Burlian. Lebih banyak abu-abunya. Jarang ada orang yang hatinya hitam sekali, dan sebaliknya juga susah mencari yang hatinya hitam sekali, dan sebaliknya juga susah mencari yang hatinya sempurna putih. Semua orang mempunyai kelemahan, dan karena itulah sering kali kita tidak selalu diberikan pilihan terbaik. Setiap kali kita memilih pemimpin, sejatinya kita bukan memilih orangnya. Sejatinya itu hanya soal apakah kita mau dipimpin si A, si B, atau pilihan lainnya.

“Dalam hal ini, Bapak memutuskan bersedia dipimpin Sohar. Kenapa tidak? Toh kita tidak punya pilihan lain. Tetapi urusan ini tidak selesai dengan hanya memilih Sohar. Kita harus menemaninya untuk memperbaiki diri. Tadi waktu Bapak bilang soal amplop-amplop uang, wajahnya merah padam, tersinggung sekali. Itu pertanda baik. Itu artinya dia masih punya nurani, masih bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.” **(SAS. IAA. 2019: hal. 229-230)**

Perbuatan suap menyuap dan jual beli suara supaya dapat memperoleh kekuasaan menjadi kepala desa. Tidak asing apabila hingga hari ini, transaksi jual beli suara atau mahar politik ini masih melekat menjadi budaya yang terus dipraktikkan. Sampai-sampai, hal seperti ini sudah tidak lagi menjadi rahasia. Transparan, terbuka, dan kedapatan oleh seluruh masyarakat. Tiga hingga empat bulan sebelum pemilihan para calon sudah merencanakan program, tim sukses mempersiapkan berlomba-lomba menyediakan modal. Jadinya, dalam masyarakat pedesaan lahir pernyataan orang baik tidak mempunyai hak menang dalam pemilihan kepala desa. Yang mempunyai hak menang yaitu calon yang sangat banyak mempunyai modal untuk mahar politiknya. Hakikatnya hendak menjadi kepala desa itu mudah, tidak perlu menjadi orang baik, jadilah orang yang mempunyai banyak uang. Sudah cukup. Tentu bakal memperoleh suara terbanyak. Masyarakat pun sudah diracuni hal seperti itu, hingga mereka memahami dan berpendapat praktik seperti itu menjadi sebuah kewajiban. Perbuatan sogok menyogok, dan pemberian mahar politik, transaksi jual beli suara, sejatinya merupakan wujud kejahatan luar biasa dalam cara demokrasi. Akan tetapi kenapa para calon dan masyarakat memandangnya menjadi sebuah kewajiban dan kemestian yang tidak boleh dilewatkan. Penyebabnya, sudah dapat diduga, yakni adanya kompetisi kotor dalam menggapai kekuasaan. Disisi itu, tingkat kesadaran dan kecerdasan masyarakat dalam dunia perpolitikan masih amat rendah.

**Data 5**

Tapi kali ini Bapak justru menghardiknya, “Kalau kau ingin terus menagis, TERSERAH! Demi Allah, Bapak TIDAK dan tidak akan pernah menembak lagi!” **(SAS. IAA. 2019: hal. 124)**

Data di atas menunjukkan kemarahan Bapak melihat tangisan Amelia meminta sapi. Amelia berseru membikin rumah riuh. Sebab biasanya Bapak memanjakan Amelia karena dia anak bungsu yang selalu sakit-sakitan. Selama ini Bapak tidak pernah marah jika Amelia marah-marah. Semua kemauannya selalu terkabulkan. Akan tetapi, untuk kali ini Bapak mengabaikan Amelia marah berguling-guling di lantai. Burlian dan Kak Pukat memiliki harapan yang sangat besar kepada Amelia, supaya Bapak menggunakan senapan angin tua tersebut. Kenyataannya lain, Bapak justru menolak kemauan Amelia.

**3. Bentuk Interaksi Antara Ibu Dan Anak**

Tampaknya kebenaran memperlihatkan, bahwasannya fungsi ibu pada waktu anak-anak sungguh besar sekali. Semenjak dilahirkan, fungsi tersebut kelihatan dengan jelas sekali, sampai bisa diungkapkan bahwasannya pada permulaan cara bersosialisasi, seorang ibu memiliki fungsi yang besar sekali (terlebih lebih besar ketimbang seorang ayah) (Djamarah, 2020: hal. 130). Fungsi seorang ibu dalam menolong cara bersosialisasi tersebut, membawakan anak ke dalam pola kehidupan sosial yang tersistematis. Anak diberitahukan dengan kehidupan kelompok yang sama-sama berkaitan dan sama-sama keterkaitan dalam ikatan hubungan sosial. Bagi seorang ibu, satu nyawa dalam perpecahan jasmani. Jauh di mata dekat di hati. Dalam kesendirian itu kerap ada kekangenan seorang ibu pada anaknya dan tidak bakal pernah terobati sebelum dipersatukan. Cinta seorang ibu pada anaknya merupakan cinta sejati dan tidak bakal luntur hingga di mana pun dan kapan pun. Ikatan darah antara ibu dan anak menciptakan pendidikan yang berjiwa sejati. Sebabnya secara intuitif, kendatipun mengasuh anak menjadi sesuatu keharusan, namun setiap ibu merasakan menyeru guna membimbing anaknya dengan prosedur mereka sendiri. Terdapat dua puluh empat data yang menunjukkan bentuk interaksi antara ibu dan anak dalam novel Si Anak Spesial karya Tere Liye, namun peneliti memaparkan lima data yaitu diantaranya sebagai berikut.

**Data 1**

“Kalian ikut Mamak ke kebun hari ini!” Suara Mamak terdengar dari dapur.

Aku menggaruk kuping, takut salah dengar. Ikut ke kebun? Berarti kami tidak sekolah? Sejak kapan Mamak mengizinkan kami tidak sekolah? Bukankah selama ini jika kami terlihat malas berangkat saja Mamak sudah melotot? Mengancam akan menjewer kuping.

“Hari ini kalian membantu Mamak mengambil kayu bakar. Tidak usah sekolah!”

“Sungguh?” Mataku membesar karena antusias, meskipun kantuk masih menyergap. Sepanjang bisa bolos dari sekolah, diajak Mamak membantu apa saja tidak masalah.

Mamak mengangguk, menyuruh bergegas sarapan. **(SAS. IIA. 2019: hal. 22)**

Data di atas menunjukkan interaksi yang terjadi antara Mamak, Burlian, dan Kak Pukat. Pagi itu Burlian dan Kak Pukat dibangunkan oleh Kak Eli pada pukul setengah lima pagi. Padahal mereka berdua masih tertidur lelap dengan bermimpi sedang mengejar belalang yang mengelilingi kampungnya. Dari dapur suara Mamak terdengar jika Burlian dan Pukat diajak Mamak untuk pergi ke kebun. Mamak memerintah mereka untuk membantunya mengambil kayu di hutan. Mendengar perintah Mamak tersebut, mereka begitu bahagia karena selama ini belum pernah Mamak mengizinkan mereka untuk tidak sekolah. Bolos sekolah untuk beberapa orang merupakan salah satu kenangan yang tidak mungkin bisa dilupakan. Beragam taktik yang dapat dijalani ketika bolos sekolah. Salah satu taktik yang dijalani oleh Burlian dan Kak Pukat saat bertemu dengan orang mereka mengatakan bahwa pulang pagi karena guru sedang ada rapat. Padahal mereka bolos sekolah untuk pergi ke hutan mencari belalang yang akan di jual ke pasar untuk mendapatkan uang.

**Data 2**

“Berapa kali kalian diingatkan baru berhenti melakukan itu, hah?” Mamak mengomel. “Bukankah Pak Bin, Lik Lan, semua sudah pernah mengingatkan jangan dilakukan lagi?” Mamak terus mengomel. **(SAS. IIA. 2019: hal. 38)**

Data di atas menunjukkan kemarahan Mamak kepada Burlian dan Pukat atas perbuatan yang mereka lakukan. Mereka telah membuat kesalahan besar menaruh paku di atas rel kereta api yang dapat membahayakan perjalanan kereta api. Dampak lainnya yaitu membuat gerbong kereta api tergelincir. Dengan perbuatan itu, mereka ditangkap oleh dua orang petugas stasiun dengan membawa barang bukti kejahatan yang mereka perbuatan yaitu dua paku pipih. Akibat perbuatannya mereka mendapat hukuman di tahan selama semalam oleh petugas stasiun. Mendengar peristiwa tersebut sontak membuat Mamak malu dan marah. Berkali-kali Mamak selalu mengingatkan kepada mereka untuk tidak melakukan hal tersebut. Namun, pesan Mamak mereka langgar.

**Data 3**

“Berapa kali Mamak bilang, kau jangan seperti penduduk kampung yang memperlakukan Samsurat kurang ajar. Lihatlah kelakukan mereka sekarang, ramai menunggu meminta nomor bertuah. Sudah lebih gila dibandingkan Samsurat.” Mamak mengomel. **(SAS. IIA. 2019: hal. 108)**

Data di atas menunjukkan kemarahan Mamak terhadap warga kampung yang memanfaatkan Samsurat untuk meminta nomor bertuah dalam undian SDSB (Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah) yang menjadi ramai di kampung. Mula-mula tidak ada yang peduli dengan SDSB ini. Loket penjualan SDSB sudah dibuka di kota kecamatan. Semenjak itulah penduduk desa mulai berkenalan dengan SDSB. Penduduk kampung telah mempercayai Samsurat sebagai tokoh sakti dalam cerita SDSB. Samsurat merupakan pemuda berusia tiga puluh tahun, tubuhnya kurus, rambutnya panjang tidak terawat, dan sejak kecil dia tidak pernah berbicara. Selama ini tidak ada yang mempedulikannya. Beberapa bulan yang lalu, ketika warga sedang duduk di balai-balai bambu tiba-tiba Samsurat berceloteh. Bibirnya berceloteh patah-patah tidak jelas menyebut angka 5, 6, 6, 9. Wargapun tidak mempedulikan apa yang dikatakan oleh Samsurat. Tibalah pengumuman SDSB dari radio, empat angka yang disebutkan oleh Samsurat tepat. Semenjak kejadian itu, Samsurat menjadi bertuah.

**Data 4**

“Demi Allah, Burlian… Mamak tidak ridha… Mamak tidak akan pernah ridha…” Wajah Mamak menggelembung. Di tangannya tergenggam dua lembar kertas SDSB. **(SAS. IIA. 2019: hal. 110-111)**

Data di atas menunjukkan bahwa Mamak mengucapkan kata tidak ridha dengan intonasi bertenaga. Mamak tidak berteriak kencang seperti biasanya, namun Mamak memandang Burlian dengan tatapan tajam serta berkata pelan. Kemarahan itu disebabkan oleh Burlian yang melanggar perintah Mamak untuk tidak ikut membeli kupon SDSB. Senantiasa ada bermacam cara bagi orang tua hendak menutupi kesedihannya. Mamak yang sebetulnya kecewa dengan Burlian barangkali tidak pernah menunjukkan perasaan tersebut, sebab seluruhnya menahan rapat tanpa ada yang tahu. Akan tetapi, membiarkan Mamak berada dalam keadaan seperti kejadian di atas merupakan hal yang tidak baik.

**Data 5**

“Tidak mauuuu! Mamak sudah janjiiii!”

“Iya, tetapi mau bilang apa lagi, Burlian?” Mamak menyambar tanganku, menarik tubuhku agar menatap matanya. “Kak Eli butuh semua uang untuk sekolah di kota. Dan tadi, anaknya Wak Lihan yang sakit keras harus dibawa ke rumah sakit. Mereka meminjam uang kita, apa yang bisa Mamak lakukan? Menolak mereka? Membiarkan si Buyung yang sudah pucat pasi, demam, matanya mendelik tanpa pertolongan?”

“Tetapi Mamak sudah janjiii!”

“Dengarkan Mamak, Burlian… Tolong sekali ini saja dengarkan Mamak. Uang untuk membeli sepedamu memang terpakai sekarang, untuk keperluan yang lebih penting. Tetapi bukan berarti Mamak tidak jadi membeli sepeda itu. Enam bulan lagi saat panen kopi, Mamak akan belikan atau saat Wak Lihan bisa mengembalikan uangnya”

“Tidak mau! Aku mau sekarang! SEKARANG!” Aku memotong penjelasan Mamak, mengibaskan tangannya lantas berlari ke depan rumah, membanting pintu hingga berdebam. **(SAS. IIA. 2019: hal. 198)**

Data di atas menunjukkan kemarahan Burlian kepada Mamak karena tidak jadi dibelikan sepeda. Bertahun-tahun Mamak berjanji kepada Burlian apabila Burlian khatam Al Quran maka akan dibelikan sepeda. Namun Mamak mengingkari janjinya. Mamak sudah berupaya untuk menjelaskan kenapa tidak jadi membeli sepeda, sebab uang tersebut ternyata digunakan untuk membayar sekolah Kak Eli di kota dan dipinjamkan kepada Wak Lihan untuk berobat anaknya yang sedang sakit parah. Burlian merasa kecewa kepada Mamak. Mamak telah mengajarkan kepada anak-anaknya di dalam keluarga Bapak dan Mamak tidak diperbolehkan untuk melanggar janji. Mamak berjanji akan membelikan sepeda setelah panen kopi atau ketika Wak Lihan mengembalikan uangnya. Mendengar penjelasan tersebut, Burlian bersikeras untuk tidak mendengarkan penjelasan Mamak karena terlalu kecewa merasa di bohongi. Apabila orang tua secara terus-menerus ingkar janji, maka anak dapat mengetahui bahwasannya ucapan-ucapan orang tidak bisa dipercaya, dan tidak apa-apa kalau menjanjikan sesuatu dan kelak tidak menepatinya. Sudah jelas seseorang yang mengingkari janji bakal dengan mudah tidak diberikan kepercayaan lagi. Begitu pula dengan anak kepada orang tua. Walaupun orang tuanya, apabila selalu memberikan janji palsu kepada anak hanya supaya mereka menuruti, anak jadi bertambah tidak percaya dan malah tidak menurut. Di situlah berartinya menepati janji kepada anak.

**Simpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap novel *Si Anak Spesial* karya Tere Liyeterdapat perkembangan interaksi sosial-edukasi anakdiantaranya sebagai berikut. *Pertama.* Terdapat tujuh data yang menunjukkan bentuk interaksi antara ayah, ibu, dan anak. *Kedua.* Terdapat tiga belas data yang menunjukkan bentuk interaksi antara ayah dan anak. *Ketiga.* Terdapat dua puluh empat data yang menunjukkan bentuk interaksi antara ibu dan anak.

Interaksi antara orang tua dan anak salah satu hal utama untuk dijalankan guna merangsang perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif dan bahasa anak. Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama untuk anak dalam keluarga. Interaksi dan komunikasi merupakan hal yang perlu dipelihara dalam jalinan keluarga, khususnya antara anak dengan orang tua. Hal ini dikarenakan keunggulan interaksi ini harus dikembangkan. Hubungan antara anak dengan orang tua merupakan fondasi bagaimana orang tua dan anak mewujudkan interaksinya. Salah satu hal yang bisa menopang hal ini yaitu dengan adanya komunikasi dengan anak. Komunikasi yang buruk antara orang tua dengan anak tentu bisa membuat jalinan orang tua dengan anak makin buruk. Akan tetapi, banyak orang tua barangkali tidak mengerti hal ini. Komunikasi dengan anak barangkali menjadi hal yang sederhana serta terkesan mudah dijalankan, namun kelihatan mempunyai keuntungan yang besar terkait perkembangan anak. Hubungan dengan anak yang terbina dengan baik pula bisa membuat interaksi anak dan orang tua terasa membahagiakan. Sedangkan, hubungan yang terbina dengan buruk bisa membuat anak tidak menghormati orang tuanya, selalu timbul konflik antara anak dengan orang tua, dan perasaan tidak berharga pada anak. Interaksi antar orang tua dengan anak yang baik bisa memperkokoh jalinan orang tua dengan anak. Banyak keuntungan yang dirasakan ketika orang tua dan anak mempunyai ikatan emosional yang akrab. Beberapa di antaranya yaitu menumbuhkan kecerdasan, dan rasa percaya diri yang tinggi, anak mempunyai emosi yang stabil. Hal inilah mengapa sungguh berarti untuk mewujudkan keakraban dalam keluarga.

**Daftar Pustaka**

Djamarah, S. B. 2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimas, M. R. 2001. *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa Dan Akal Anak*. Tate Qomaruddin, Jakarta: Rabbani Perss.

Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fachrudin. 2011. *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*. Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 9 No. 1. <http://jurnal.upi.edu/file/01_PERANAN_PENDIDIKAN_AGAMA_DALAM_KELUARGA_-_FAHRUDIN.pdf>

Goldmann, Lucian. 1977. *Method in the Sociologi of Literature*. London: Basil Blackwell-Oxford.

Gerungan, W.A. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Maunah, B. 2016. *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.

Mar’at. 1982. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Jakarta: Galia Indonesia.

Maryati & Suryati. 2003. *Sosiologi I*. Jakarta: Erlangga.

Murdiyatmoko & Handayani. 2004. *Sosiologi I*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.

Miles, M.B & Amichael H. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahbar, F. B. M. 1998. *Raising Children According to the Quran and Sunnah*. Diterjemahkan oleh Kamdani dengan judul “Selamtakan Putra-Putrimu dari Lingkungan Tidak Islami”, Yogyakarta: Mitra Pustaka, cet. II.

Smelser, Neil J. 1976. *The Sociology of Economic Life, Englewood Cliffs*. New

Jersey: Prenlice Hall Inc.

Shochib, M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan, Henry Guntur. 2012. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Umar, A. 1999. *Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kemandirian*. Jakarta: CV Rajawali.

Wahidah, N. 2011. *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*. Jurnal Musawa: Vol. 3, No. 2, Desember. [https://adoc.pub/pola-komunikasi-dalam-keluarga-nur-wahidah abstract.html](https://adoc.pub/pola-komunikasi-dalam-keluarga-nur-wahidah%20abstract.html).